

Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK Bungur Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan

Hamdi

STIE Pancasetia, Indonesia

E-mail: primarantau@gmail.com

Article History:

Received: 13 Oktober 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 29 November 2025

Keywords:

*Sistem
Manajemen Kesehatan dan
Keselamatan Kerja*

Abstract: : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada PT Bastari Maju Tapin di IKK. Bungur Kabupaten Tapin selama ini dan yang seharusnya. Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur selama Ini dalam hal evaluasi program pelatihan belum dilaksanakan secara keseluruhan yang mencakup anggaran biaya dan realisasinya, masih perlunya penambahan alat pemadam kebakaran, saat ini yang tersedia hanya APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berkapasitas 6 Kg di daerah rawan kebakaran, perusahaan tidak memiliki dokter jaga tetap di klinik kantor PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur yang melakukan pemeriksaan kesehatan, masih ada dijumpai dari kurang disiplin karyawan PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur untuk menggunakan peralatan keamanan dalam bekerja.

PENDAHULUAN

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan salah satu efektivitas perusahaan dalam mengendalikan sumber bahaya dan dapat meminimalkan risiko, mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta memaksimalkan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilaksanakan dengan konsisten dan berkesinambungan, kejadian yang tidak diinginkan atau dapat menimbulkan kerugian dapat dicegah. Dalam hal tentang ketenagakerjaan, kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapi.

Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi Yukl (2020:125). Bila ingin memahami perilaku karyawan, seorang manajer atau pimpinan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kenyamanan dan kegairahan kerja, sehingga dengan kondisi tersebut karyawan dapat meningkatkan mutu kerjanya sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan itu sendiri.

Penyelenggaraan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah merupakan salah satu bentuk perlindungan kepada tenaga kerja yang bertujuan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal serta melindungi tenaga kerja dari risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatannya. Tempat kerja wajib menyelenggarakan upaya kesehatan kerja apabila tempat kerja tersebut memiliki risiko bahaya kesehatan dan atau mempunyai pekerja paling sedikit 10 (sepuluh) orang. Dalam penyelenggaraan program K3 di industri atau jasa tidak terlepas dari peranan manajemen melalui pendekatan yang berbentuk kebijakan pihak pengelola dalam penerapan K3.

Sumber daya manusia sebagai asset terpenting yang dimiliki perusahaan harus diperhatikan keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja. Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering diabaikan oleh sebagian perusahaan.

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur (Perseroda) adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tapin, merupakan Badan Usaha Milik Daerah penyedia air minum di Kabupaten Tapin. Sebagai perusahaan pelayanan publik, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tapin dituntut untuk selalu mengutamakan kualitas dan kuantitas kinerja terbaik untuk pelanggan. Pada tahun 2022 perusahaan memiliki jumlah pelanggan sebanyak 17.387 pelanggan, tentunya pihak perusahaan ingin meningkatkan kualitas pelayanan agar pelanggan puas dengan kinerja yang diberikan.

PT Bastari Maju Tapin (Perseroda) adalah Perusahaan Daerah Air Minum IKK Bungur memiliki sebanyak 2.300 pelanggan, Perusahaan ini tentunya membutuhkan pekerja atau karyawan yang mampu bekerja secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil pelayanan yang berkualitas. Dalam menjalankan pekerjaannya, ada banyak risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan. Dengan semakin tingginya jumlah pelanggan, berimbas pada jam kerja yang semakin padat dan jangkauan perusahaan yang relatif luas serta ditambah lagi dengan permintaan perbaikan maupun pelayanan yang sifatnya terencana maupun mendadak tidak menutup kemungkinan terjadinya kelelahan pada karyawan, serta berdampak pula pada tingkat konsentrasi kerja karyawan.

Fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu adanya resiko pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan pada bagian gangguan jaringan dan produksi, yang dalam pekerjaannya dilapangan sering berhadapan dengan bahan-bahan kimia dan perbaikan mesin, serta pada bagian jaringan perpipaan yang bekerja dilapangan dengan kondisi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan. Disinilah perlunya untuk mengimplementasikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, agar karyawan terhindar dari bahaya maupun risiko kecelakaan kerja.

Secara umum maksud penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah menghindarkan atau mengendalikan risiko, mencegah kecelakaan kerja, mengurangi konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja. Sasaran penerapan K3 adalah Perlindungan terhadap tenaga kerja yang berada di tempat kerja, perlindungan setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja, perlindungan terhadap bahan dan peralatan produksi agar dapat dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Pentingnya penerapan SMK3 pada sebuah perusahaan seperti pada PT Bastari Maju Tapin

(Perseroda) IKK Bungur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka mendorong penulis untuk melihat sejauh mana penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Bastari Maju Tapin (Perseroda) IKK Bungur. Maka penulis membahas tentang “Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Pada PT Bastari Maju Tapin Di Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin”

LANDASAN TEORI

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu pekerjaan. Muhamad, (2019:148)

Menurut Kurniawidjaja (2019:105) pelaksanaan kesehatan kerja di Indonesia bersifat Komprehensif yang mencakup upaya Promotif (upaya peningkatan) dan Preventif (upaya pencegahan) serta mencakup pula upaya Kuratif (upaya pengobatan atau penyembuhan) dan rehabilitative. Hal tersebut sesuai dengan kewajiban peraturan perundang-undangan di Indonesia (UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Ruang lingkup atau fungsi pokok pelayanan kesehatan kerja yang Komprehensif meliputi enam area Promotif dan Preventif ditambah satu area Kuratif dan Rehabilitatif.

Pertama, penempatan pekerja pada pekerjaan atau jabatan yang sesuai (fit) dengan kapasitas kerja dan status kesehatannya, merupakan upaya Preventif. Kesesuaian tersebut adalah keserasian antara status kesehatan, kapasitas dan kapabilitas pekerjaan secara fisik, mental dan sosial, dengan tuntutan kondisi kerja yang bersumber dari lingkungan, pekerjaan, pengorganisasian pekerjaan, dan budaya kerja. Kedua, adalah promosi kesehatan di tempat kerja/PKDTK (Workplace health promotion) untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kapasitas kerja serta pencegahan penyakit, merupakan upaya promotif dan preventif

Ketiga, adalah perbaikan lingkungan kerja, merupakan upaya Preventif. Perbaikan dilakukan dengan mengendalikan berbagai faktor risiko kontaminan fisik, kimia, dan biologi.

Keempat, adalah perbaikan ergonomi pekerjaan (mempelajari karakteristik, kemampuan/kapabilitas, keterbatasan, motivasi dan tujuan), merupakan upaya Preventif.

Kelima, adalah pengembangan pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja merupakan upaya Preventif.

Keenam, adalah surveilans (survey secara terus menerus) kesehatan pekerja, merupakan upaya Preventif. Surveilans kesehatan kerja meliputi pengumpulan data faktor risiko kesehatan di tempat kerja, melakukan analisis dan interpretasi data, dan komunikasi data dan hasil analisis.

Dalam Kurniawidjaja (2019:112) Tujuan kesehatan kerja secara umum adalah agar pekerja sehat, bugar dan terhindar dari gangguan kesehatan baik yang terkait atau tidak terkait dengan pekerjaan. Sedangkan secara khusus, focus utamanya seperti yang tertulis dalam definisi Kesehatan Kerja

versi WHO yang banyak digunakan sebagai acuan, yaitu :

Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja Mangkunegara (2019:161). Keselamatan kerja (safety) adalah perlindungan para pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan (the protection of employees from injuries caused by work-related accidents) menurut Mondy dan Noe dalam Marwansyah (2019:356).

Menurut Suma'mur (2022:2), Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya program keselamatan dirancang untuk menciptakan lingkungan dan perilaku kerja yang menunjang keselamatan dan keamanan itu sendiri dan membangun, mempertahankan lingkungan kerja fisik yang aman yang dapat dirubah untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Kecelakaan dapat dikurangi apabila karyawan secara sadar berpikir tentang keselamatan kerja. Sikap ini akan meresap kedalam kegiatan perusahaan jika ada peraturan yang ketat dari perusahaan mengenai keselamatan dan kesehatan. Panggabean (2019:112). Landasan Hukum keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia telah banyak diterbitkan baik dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri dan surat edaran menurut Sugeng (2022:76), sebagai berikut:

Hukum

Ekonomi.

Adanya alasan ekonomi karena biaya yang dipikul perusahaan dapat jadi cukup tinggi. Sekalipun kecelakaan dan penyakit yang terjadi kecil saja, asuransi kompensasi karyawan ditujukan untuk memberi ganti rugi kepada pegawai yang mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Sumber daya manusia memegang peranan yang sentral didalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga harus dilakukan usaha-usaha yang terencana untuk pengembangannya. Sumber daya manusia juga sebagai asset terpenting yang dimiliki perusahaan yang harus diperhatikan keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja. Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering diabaikan oleh sebagian besar perusahaan (Bangun 2022:52).

Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam organisasi. Tujuannya adalah memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Mencapai tujuan ini, studi tentang manajemen personalia akan menunjukkan bagaimana seharusnya organisasi mendapatkan, mengembangkan, menggunakan, mengin, dan memelihara karyawan dalam jumlah (kuantitas) dan tipe (kualitas) yang tepat. Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Moekijat (2019:8), manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau organisasi dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.

“Sistem” didefinisikan sebagai sekelompok komponen yang terdiri dari manusia dan/atau bukan manusia (non human) yang diorganisir dan diatur sedemikian rupa sehingga komponen-komponen tersebut dapat bertindak sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan, sasaran atau

hasil akhir. Kerzner (2003) dalam Dameyanti (2022).

Perusahaan yang memiliki organisasi yang terstruktur secara utuh dan menyeluruh akan terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi baik secara fisik seperti halnya pemipinan, pelaksanaan pekerjaan, ahli, material atau bahan, dana, informasi, pemasaran dan pasar itu sendiri. Mereka saling bahu-membahu melaksanakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses pekerjaan yang saling berhubungan karena adanya interaksi dan ketergantungan, segala aktivitas dalam sebuah perusahaan menunjukkan adanya sistem didalamnya.

Dengan demikian disimpulkan, bahwa pengertian tentang sistem adalah suatu proses dari gabungan berbagai komponen atau unsur atau bagian yang saling ketergantungan satu sama lain yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Tarore dan Mandagi, 2019). Manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang seni memimpin organisasi yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien .

Secara sistematis fungsi manajemen menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk itu perlu diterapkan fungsi-fungsi dalam manajemen itu sendiri seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan dan pengendalian (controlling).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang juga disebut Sistem Manajemen K3 (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Menurut Ramli (2020:46), Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan konsep pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pengawasan.

Penerapan SMK3 menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/1996 Sistem Manajemen K3 didalam suatu perusahaan diarahkan kepada kemandirian perusahaan dan sangat bergantung dari rasa tanggung jawab manajemen dan tenaga kerja terhadap tugas dan kewajiban yang selamat. Mekanisme operasi rutin dibuat sedemikian rupa telah diatur melalui sesuatu mekanisme yang konsisten, maka tenaga kerja akan berlaku sebagaimana aturan yang telah dibuat dan peluang penyimpangan dapat diperkecil, peluang penyimpangan sangat berarti bagi pengendalian kemungkinan kecelakaan kerja oleh faktor manusia.

Sementara itu, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per.05/MEN/1996 menyebutkan bahwa dalam penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Komitmen dan Kebijakan

Pengurus harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap K3 dengan menyediakan sumber daya yang memadai. Pengusaha dan pengurus perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja yang diwujudkan dalam :

Perencanaan

Perusahaan harus membuat perencanaan efektif untuk mencapai keberhasilan penerapan dan kegiatan SMK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya penilaian dan pengendalian risiko sesuai persyaratan perundang – undangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap K3. Dimana perencanaan ini meliputi :

UU Nomor 13 Tahun 2003 telah menjelaskan tentang pelaksanaan SMK3 yang berupa paksaan diatur dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi “setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan” Implementasi SMK3 dalam organisasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja K3 dengan melaksanakan upaya K3 secara efisien dan efektif sehingga risiko kecelakaan dan penyakit kerja dapat dicegah atau dikurangi (Ramli, 2020:55).

Dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan ditemukan model yaitu Rational organisation theory dan socio-technical system theory. Rational organisation theory menekankan pada pendekatan top-down, penerapan sistem manajemen keselamatan didasarkan pada kebijakan atau intruksi dari top level manajemen dan diteruskan sampai pada level yang paling bawah. Sementara socio-technical system theory melakukan pendekatan dengan intervensi organisasi yang didasarkan pada analisa hubungan antara teknologi, orientasi dan dari pekerja dan struktur organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuannya untuk menganalisis keterkaitan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan khususnya pada PT Bastari Maju Tapin (Perseroda) IKK Bungur .

Menurut Arikunto (2021) populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bastari Maju Tapin Kecamatan Bungur . Dalam hal ini populasi berjumlah 15 orang.

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti menilai dan memilih sendiri anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian, dalam hal ini sampel berjumlah 4 orang.

Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menerangkan MK3 yang telah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di PT. Bastari Maju Tapin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur Selama Ini

Usaha penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Oleh P2K3 untuk meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur selama ini dalam penerapannya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Komitmen dan Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa Manajemen PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur menunjukkan komitmennya terhadap Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) dengan menetapkan kebijakan keselamatan yang jelas, menyediakan sumber daya yang memadai, serta menempatkan organisasi K3 dalam posisi strategis dalam struktur perusahaan. Selain itu, evaluasi dan audit rutin dilakukan untuk memastikan kebijakan K3 diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam hal anggaran, PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur menyesuaikan alokasi dana untuk penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan keselamatan, serta inspeksi dan audit berkala. Namun, kendala pencairan anggaran kadang menghambat optimalisasi fasilitas K3. Untuk mengatasi ini, manajemen terus berupaya mengoptimalkan alokasi dana agar penerapan K3 tetap berjalan dengan baik.

Sistem organisasi K3 dikelola oleh tim khusus yang bertanggung jawab langsung kepada manajemen. Tim ini memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan terkait keselamatan kerja, termasuk penyusunan kebijakan, pengawasan implementasi, dan evaluasi kinerja K3. Manajer K3 bersama tim keselamatan kerja bertanggung jawab atas implementasi kebijakan dengan cara sosialisasi, pelatihan, dan pengawasan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur juga melakukan benchmarking dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk menilai efektivitas penerapan K3 dan melakukan perbaikan serta inovasi dalam penerapannya.

Pada tahun 2015, PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur sudah mulai membangun komitmen K3 dengan melibatkan seluruh karyawan, staf serta pihak manajemen, adapun komitmen selama ini :

- a. Menyediakan sumber daya dan sarana dan prasana guna mendukung program K3
- b. Melarang seluruh karyawan untuk menyimpan, memperdagangkan, dan menggunakan minuman beralkohol dan sejenisnya.
- c. Memastikan kepada seluruh karyawan untuk memperoleh informasi tentang K3

Sedangkan dalam hal kebijakan PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur adalah :

- a. Sudah membentuk organisasi P2K3 namun belum memiliki Ahli K3, tetapi sedang dalam proses pengajuan pendidikan untuk seorang ahli K3 . selain itu.
- b. Terkait anggran pencairan dana masih lambat dan dana yang dikeluarkan hal tersebut berdampak untuk klengkapan sarana karyawan perusahaan.

b. Perencanaan MK3

Berdasarkan hasil wawancara, PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur selama ini dalam hal perencanaan program K3 dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bahaya, menilai dan mengendalikan risiko, serta menetapkan tujuan keselamatan yang harus dicapai. Rencana ini mempertimbangkan regulasi pemerintah, hasil audit sebelumnya, serta masukan dari tenaga kerja.

Tantangan terbesar dalam penyusunan program K3 meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3, serta kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan terus melakukan edukasi dan penyuluhan keselamatan kepada tenaga kerja.

Dalam pengendalian risiko, perusahaan melakukan inspeksi rutin dan menerima laporan dari pekerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya. Risiko kemudian dinilai berdasarkan tingkat bahaya dan dampaknya terhadap keselamatan. Pengendalian dilakukan melalui penerapan prosedur kerja yang lebih aman, penyediaan APD, serta pelatihan keselamatan bagi seluruh karyawan.

Untuk memastikan tenaga kerja memahami peraturan K3, perusahaan mengadakan pelatihan rutin, penyuluhan keselamatan, serta distribusi materi edukasi terkait peraturan yang berlaku. Tenaga kerja juga dilibatkan dalam diskusi dan konsultasi terkait tujuan dan sasaran K3.

Indikator kinerja K3 diukur berdasarkan jumlah kecelakaan kerja, hasil audit K3, tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan, serta efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur sudah memiliki prosedur untuk memahami, mengidentifikasi peraturan perundangan dan persyaratan lain yang berkaitan dengan K3. Sekretaris P2K3 aktif dalam mengidentifikasi, menginventarisasi dan memahami peraturan perundangan, persyaratan serta informasi yang berkaitan dengan K3. Sebagai sarana penyebarluasan kepada tenaga kerja lain biasanya digunakan papan pengumuman yang secara rutin diperbaharui, biasanya 2 minggu sekali, namun dalam pelaksanaannya tidak seperti itu. Lamanya pembaharuan papan pengumuman bisa mencapai 2 sampai 3 bulan. Papan pengumuman diletakkan di 4 lokasi yakni 1 buah didalam kantor, 1 buah didalam kantin, 1 dilokasi jalur/*plant*, dan 1 buah di *workshop*.

Berdasarkan uraian diatas, maka perencanaan MK3 di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur diindikasikan sudah sesuai dengan Permenaker No.Per.05/Men/1996 tentang Pedoman Penerapan MK3 dan Parameter Audit MK3.

c. Penerapan Program MK3

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa selama ini penerapan MK3 di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur sudah cukup baik karena Pedoman Penerapan MK3 yang terdapat dalam Lampiran I Permenaker No.Per.05/Men/1996 hampir seluruhnya diterapkan oleh PT. Bastari Maju Tapin. Ini juga terlihat dari hasil evaluasi dan audit MK3 yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal yang menunjukkan nilai yang baik setiap tahun. Tetapi terdapat beberapa keluhan sesuai hasil wawancara yang dilakukan yaitu oleh karyawan mengenai keselamatan karyawan seperti sarana-saran dan alat pelindung diri yang sudah tidak layak pakai. Dan ada beberapa hal yang sudah diterapkan oleh pihak perusahaan namun belum maksimal yaitu :

1. Evaluasi setiap sesi pelatihan telah dilaksanakan mencakup evaluasi peserta dan penyelenggara pelatihan. Evaluasi program pelatihan belum dilaksanakan secara keseluruhan yang mencakup anggaran biaya dan realisasinya.
2. PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur telah melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan, namun perusahaan atau dokter yang diberi tugas untuk pemeriksaan kesehatan belum memberikan analisa atas hasil pemeriksaan kesehatan untuk indikasi adanya penyakit akibat kerja. Contohnya pada hasil pemeriksaan terakhir menunjukkan seorang dari karyawan dibagian produksi A mengalami masalah pendengaran.
3. Pada ruang produksi dan genset terdapat 2 tangki besar solar, tetapi alat pemadam kebakaran yang tersedia hanya APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berkapasitas 6 Kg.
4. Dokter yang bertugas di klinik PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur masih menggunakan dokter piket dari puskesmas terdekat.

d. Pelaksanaan Pengukuran dan Evaluasi Program MK3

Selama ini pelaksanaan pengukuran dan evaluasi MK3 dikategorikan baik. Pelaksanaan inspeksi di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur berjalan dengan baik, setiap hari inspeksi untuk proses kerja atau sarana kerja yang memiliki potensi bahaya A dilakukan secara random dan seminggu sekali di inspeksi secara keseluruhan.

Audit MK3 internal juga telah dilaksanakan secara konsisten, bahkan menunjukkan peningkatan yaitu di tahun 2016 – 2018 hanya dilakukan sekali setahun menjadi 2 kali setahun mulai tahun 2019 sampai sekarang.

Pelaksanaan audit dan inspeksi yang konsisten tersebut kemungkinan adalah penyebab baiknya hasil pencapaian PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur di audit sejak telah sesuai dengan Permenaker No.Per.05/Men/1996

e. Tinjauan Ulang Terhadap Program MK3 Yang Telah Dilakukan

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur telah meninjau ulang kebijakan K3 setiap tahun atau ketika terjadi perubahan regulasi yang memerlukan penyesuaian kebijakan. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan efektivitas penerapan K3 meliputi evaluasi rutin, peningkatan pelatihan, serta investasi dalam teknologi dan peralatan keselamatan.

Perusahaan juga secara berkala mengadakan pelatihan dan sosialisasi K3 setiap enam bulan, mencakup simulasi keadaan darurat dan pembaruan peraturan keselamatan kerja. Dengan pendekatan ini, perusahaan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Berdasarkan struktur organisasi P2K3 PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur disebutkan bahwa ketua, koordinator dan anggota P2K3 wajib menghadiri rapat tinjauan ulang MK3 dan rapat-rapat P2K3 lainnya dan bila berhalangan harus digantikan oleh pekerja lain yang satu unit/departemen. Namun ditemukan ketidaksesuaian prosedur yang ada dengan kenyataan dilapangan dimana anggota-anggota P2K3 lain sering tidak mengetahui tugasnya dalam P2K3. Kurangnya kedisiplinan anggota P2K3 dalam melaksanakan prosedur K3 bisa menjadi penghambat penerapan MK3, selain itu karyawan/pekerja yang tidak mematuhi APD dapat meningkatkan penyakit akibat kerja di PT. Bastari Maju Tapin.

2. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur yang seharusnya.

Penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja oleh P2K3 Untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur dalam meminimalkan kecelakaan kerja yang seharusnya sesuai Dengan Permenaker No.Per.05/Men/1996 yaitu berdasarkan data temuan hasil penelitian diatas, maka penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja oleh P2K3 untuk meminimalkan kecelakaan kerja di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur selama ini belum optimal, dimana masih terdapat penerapan yang dijalankan belum sesuai dengan Permenaker No.Per.05/Men/1996 tentang Pedoman Penerapan MK3 dan Parameter Audit MK3.

Mengingat pentingnya pedoman penerapan MK3 dan paramater audit MK3 dilakukan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efesien dan produktif serta manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal, maka seharusnya PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur perlu menentukan suatu kegiatan penerapan MK3 sesuai dengan Permenaker No.Per.05/Men/1996 meliputi sebagai berikut :

a. Komitmen dan Kebijakan

Seharusnya PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur seharusnya menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menyediakan sumber daya yang memadai. Pengusaha dan pengurus PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja yang diwujudkan dalam :

- a. Menempatkan organisasi P2K3 PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan.

- b. Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana yang lain yang diperlukan dibidang K3.
- c. Menetapkan personal yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3 sesuai dan ditunjang dengan pendidikan yang memadai.

Pimpinan di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur harus menunjukkan komitmen terhadap K3 sehingga penerapan MK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan K3 secara handal, tinjauan awal K3 awal kondisi keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan saat ini dilakukan dengan :

- 1) Identifikasi kondisi yang ada dibandingkan dengan ketentuan program ini
- 2) Identifikasi sumber bahaya yang berkaitan dengan kaitan perusahaan
- 3) Penilaian tingkat pengetahuan, pemenuhan peraturan perundang-undangan dan standar keselamatan dan kesehatan kerja.
- 4) Membandingkan Penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik.
- 5) Meninjau sebab dan akibat kejadian yang membahayakan, konvensasi dan gangguan, serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan SMK3.
- 6) Menilai efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan kebijakan K3 adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan K3, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional.

b. Perencanaan

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur seharusnya membuat perencanaan efektif guna mencapai keberhasilan penerapan dan kegiatan MK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko sesuai persyaratan perundang-undangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap K3. Dimana perencanaan ini meliputi:

- a. Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko yang harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan K3. Untuk itu harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya.
- b. Peraturan Perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan K3 sesuai dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pengurus harus menjelaskan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kepada setiap tenaga kerja.
- c. Tujuan dan sasaran. Penetapan tujuan dan sasaran K3 harus dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, ahli K3, P2K3 dan pihak-pihak lain yang berkompeten dan terkait. Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan ditinjau kembali secara teratur sesuai dengan perkembangan.
- d. Indikator kinerja. Dalam menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan K3, PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur harus menggunakan indikator kinerja yang dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja K3 yang sekaligus merupakan informasi keberhasilan pencapaian MK3.
- e. Perencanaan awal dan perencanaan kegiatan yang sedang berlangsung. Penerapan awal MK3 yang berhasil memerlukan rencana yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan serta menetapkan tujuan serta sasarnya dengan jelas, yang dapat dicapai dengan (1) menetapkan sistem pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan dan

asaran sesuai dengan fungsi dan tingkat manajemen perusahaan yang bersangkutan, dan (2) menetapkan sarana dan jangka waktu untuk pencapaian tujuan dan sasaran MK3.

c. Penerapan

Dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Bastari Maju Tapin, penerapan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan adalah:

1. Keselamatan Karyawan

Masalah keselamatan kerja karyawan harus ditingkatkan kembali guna untuk kenyamanan karyawan bekerja. Perlunya kedisiplinan mengenai peringatan pemakaian alat pelindung diri yang telah diberikan oleh perusahaan sebab para karyawan tersebut harus diberikan peringatan agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Alat pelindung diri yang dibutuhkan terdiri dari:

- 1). Topi pengaman, terbuat dari bahan non konduktor
- 2). Sepatu kerja, terbuat dari karet kulit atau juga bahan lain yang bersifat non konduktor dengan sol atau alas tanpa paku dan lars yang tinggi berfungsi untuk melindungi kaki pada saat melaksanakan pekerjaan, dan lain-lain

Perlunya pengecekan oleh tim K3 untuk melihat barang yang layak pakai dan tidak. Selain itu, perlunya kesadaran karyawan merupakan peran penting bagi kesehatan karyawan dan disiplin menggunakan alat pelindung dalam pelaksanaan, yang pada tujuan akhirnya tercipta kinerja karyawan secara optimal. Usaha-usaha untuk meningkatkan kesehatan karyawan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemasangan papan peringatan
- b. Peringatan lisan
- c. Peringatan tertulis

2. Kesehatan Karyawan

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur telah melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan. Namun, perlunya penjelasan yang jelas atas hasil analisa pemeriksaan tersebut misalnya lebih spesifik menunjukkan sebab dan akibat penyakit tersebut muncul.

Selain itu, perlunya pihak perusahaan menyediakan layanan kesehatan yang maksimal di PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur misalnya dengan diadakannya tim medis yang bersifat datang untuk pemeriksaan kesehatan dari petugas puskesmas terdekat.

d. Pengukuran dan Evaluasi

PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur seharusnya memiliki sistem yang mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja MK3 dan hasilnya harus dianalisis guna menentukan keberhasilan dan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan terkait hasil rekomendasi Sucofindo dalam rencana tindakan perbaikan dibuat sebagai program tahunan namun terus dievaluasi dan ditinjau ulang setiap rapat P2K3 yaitu sebulan sekali. Pengukuran dan evaluasi ini dapat direkomendasikan terdiri dari:

- 1) Inspeksi dan pengujian
- 2) Audit sistem manajemen K3
- 3) Tindakan perbaikan dan pencegahan
- 4) Tinjauan ulang dan peningkatan oleh pihak manajemen

e. Tinjauan Ulang terhadap Program MK3

Perlunya kedisiplinan anggota P2K3 dalam melaksanakan program sesuai dengan prosedur yang ada, guna tercapainya penerapan MK3. Selain itu, karyawan perlu ditingkatkan kedisiplinannya untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

Jadi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada bagian komitmen dan kebijakan, penerapan dan tinjauan ulang hal tersebut sudah dijabarkan bagaimana sebelum dan seharusnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur selama Ini adalah :
 - a. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur selama ini dalam hal evaluasi program pelatihan belum dilaksanakan secara keseluruhan yang mencakup anggaran biaya dan realisasinya.
 - b. Masih perlunya penambahan alat pemadam kebakaran, saat ini yang tersedia hanya APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berkapasitas 6 Kg di daerah rawan kebakaran.
 - c. Perusahaan tidak memiliki dokter jaga tetap di klinik kantor PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur yang melakukan pemeriksaan kesehatan.
 - d. Masih ada dijumpai dari kurang disiplin karyawan PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur untuk menggunakan peralatan keamanan dalam bekerja.
2. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur seharusnya, yaitu:
 - a. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur yang seharusnya adalah sesuai dengan Permenaker No.Per.05/Men/1996 yaitu adanya evaluasi program pelatihan dilaksanakan secara keseluruhan yang dapat lebih efektif dan efisien.
 - b. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur dapat memaksimalkan Sekretaris P2K3 untuk aktif memberikan informasi sarana penyebaran papan pengumuman secara rutin diperbaharui. dokter jaga tetap di klinik kantor PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur yang melakukan pemeriksaan kesehatan
 - c. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Karyawan Pada PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur dalam hal pengurus P2K3 wajib melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja selambat-lambatnya setelah terjadinya kecelakaan, melaksanakan tindak lanjut untuk memperbaiki kelainan dari adanya penyakit akibat kerja untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan kesehatan kerja, menyediakan Alat Pemadam Beroda (APAB) dengan kapasitas 50-80 Kg pada ruang produksi dan genset serta memiliki dokter jaga tetap yang ditunjuk dan bekerjasama dengan perusahaan dalam rangka melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan karyawan.
 - d. Perlu meningkatkan frekuensi sosialisasi tentang MK3 dan penerapan MK3 ke karyawan khususnya karyawan produksi.
 - e. Melibatkan seluruh karyawan PT. Bastari Maju Tapin IKK. Bungur di setiap kesempatan dalam sesi pelatihan tentang keselamatan kerja dan dalam pertemuan-pertemuan yang secara rutin diadakan.
 - f.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, 2020. Metode Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bangun 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Dameyanti, 2022, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desi Hartati. 2022. Implementasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Banjarmasin. (Jurnal Sipil Vol. 2 No. 3 (124-130) ISSN: 2337-6732).
- Dessler, Gary. 2020. Manajemen Personalia. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, 2019 Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husni. 2020. Keselamatan Kerja dan Pencegaha Kecelakaan Kerja. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Pess.
- Indroes, 2022, Manajemen Risiko (Risk Management) dalam perusahaan, Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawidjaja, L, Meily. 2019. Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) TEX Industries Semarang. (Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol. 7 No. 1)
- Mangkunegara, Anwar. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- , 2019. Perilaku Dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama.
- , 2020. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Marwansyah, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Moekijat, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Kepegawaian). CV. Mandar Maju: Bandung.
- Muhamad, 2019, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN
- Muljono, 2022. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Panggabean, Mutiara. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramli S. 2020. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Dian Rakyat.
- Soedirman, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Pess.
- Sucipto, Cecep Dani. 2019. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suardi. 2020. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Raja grafindo Persada.Rineka Cipta
- Sugeng, A.M., dkk. 2022. Bunga Rampai Hiperkes 7 KK Edisi Kedua.Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suma[^]mur. 2022. Keselamatan Kerja dan Pencegaha Kecelakaan. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Tarore, Huibert, dan Mandagi. Robert J M. 2019. Sistem Manajemen Proyek
- Tutik Handayani. 2022. Implementasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bekasi, (Jurnal Ilmiah Solusi Vol. 1 No. 3 : 64-89)
- Veithzal, Rivai. 2019. Manajemen SumberDaya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Raja grafindo Persada.Rineka Cipta
- Yukl. 2020. Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga. Santoso, Gempur. 2004. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.